

Volume 2 Issue 2 (2024) Pages 241-272  
**WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini**

**Menggugah Minat Baca Anak Usia Dini melalui Media Visual: Studi di TK Persada Waru, Sidoarjo**

**Idris Afandi<sup>1✉</sup>, Maya Arieftia Fahika<sup>2</sup>, Nia Indah Purnamasari<sup>3</sup>,  
Muhammad Nauliya Ardhan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>STIT Al-Ibrohimy Bangkalan

<sup>2,3</sup>STAI YPBWI Surabaya

<sup>4</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media kartu bergambar sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi membaca pada anak usia dini di TK Persada Waru, Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar secara sistematis dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap huruf, suku kata, dan kata secara signifikan. Anak menunjukkan perkembangan dalam menjawab pertanyaan, mengenali simbol huruf, serta menyebutkan dan memahami kosakata baru. Dengan pendekatan visual yang menarik dan keterlibatan aktif guru, media kartu bergambar terbukti mampu menggugah minat baca anak usia dini secara efektif.

**Kata Kunci:** Kartu Bergambar, Literasi Membaca, Anak Usia Dini, Media Visual, Minat Baca.

Copyright (c) 2024 Idris Afandi

---

✉Corresponding author :

Email Address : [niaindahpurnamasari@stai-ypbwi.ac.id](mailto:niaindahpurnamasari@stai-ypbwi.ac.id)

Received 18-10-2024 , Accepted 19-12-2024, Published 27-12-2024

## A. Pendahuluan

Tinjauan terhadap hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, sebuah studi komparatif 3 tahunan yang mengukur performa akademis siswa berusia lima belas tahun dalam domain matematika, sains, dan membaca, mengindikasikan tingkat literasi yang suboptimal di kalangan pelajar Indonesia. Dalam partisipasi yang melibatkan 81 negara dan aproksimasi 690.000 siswa, Republik Indonesia menempati posisi ke-68 berdasarkan skor yang tercatat dalam Matematika (379), Sains (398), dan Membaca (371). Asesmen periodik yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) sejak tahun 2000 ini menyajikan perspektif mengenai status literasi secara global.<sup>1</sup>

Menurut Tunggul Harwanto, pendiri Yayasan Rumah Literasi Indonesia, terdapat sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Pertama, partisipasi keluarga yang terbatas dalam menstimulasi budaya membaca berimplikasi pada kurangnya interaksi anak-anak dengan materi bacaan dan minimnya perolehan informasi. Kedua, disparitas dalam distribusi buku yang mudah diakses di berbagai region geografis membatasi peluang anak-anak untuk mengeksplorasi beragam genre literatur. Ketiga, pemahaman mengenai budaya literasi yang belum melampaui pengelolaan koleksi di perpustakaan mengakibatkan defisiensi dalam inisiatif masyarakat untuk mengembangkan ekosistem literasi yang produktif bagi perkembangan kognitif anak. Keempat, indikasi kurangnya atensi pemerintah terhadap literasi yang berorientasi pada gerakan

---

<sup>1</sup> OECD, "PISA 2022 Results Factsheets Indonesia," *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Publication* (2023): 1-9.

tercermin dalam dominasi kegiatan formal dari total 4.444 aktivitas yang terlaksana.<sup>2</sup> Definisi literasi dalam paradigma modern tidak lagi terbatas pada kompetensi membaca dan menulis. Dewasa ini, pemahaman literasi mengalami evolusi, mencakup spektrum kemampuan literasi yang beragam pada anak, termasuk di antaranya: literasi visual, literasi auditif, dan literasi tekstual.<sup>3</sup>

Mempertimbangkan signifikansi pendidikan anak usia dini sebagai landasan fundamental dalam pengembangan kemampuan membaca, pemahaman bacaan pada kelompok usia ini secara inheren bersifat terbatas. Anak usia dini menunjukkan kecenderungan untuk menghindari materi tekstual yang bersifat abstrak dan memberikan preferensi pada representasi literal. Ironisnya, imperatif akademik dalam konteks pendidikan tinggi terkadang mengarah pada implementasi metodologi pengajaran yang kurang akomodatif terhadap karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini. Sebagai ilustrasi, praktik pengajaran membaca pada tingkat taman kanak-kanak seringkali terfokus pada dekonstruksi fonemik dan perakitan suku kata secara linear, seperti segmentasi "s-a-p-i" menjadi "sapi" atau "i-k-a-n" menjadi "ikan," tanpa mengintegrasikan pengembangan kemampuan interpretasi representasi piktorial sebagai abstraksi konseptual. Padahal, esensial bagi anak untuk internalisasi pemahaman bahwa unit grafemik (huruf) merupakan simbol yang memperoleh signifikansi semantik melalui proses perangkaian menjadi leksikon, misalnya, urutan

---

<sup>2</sup> Binur Yuni Artha Pardosi, Lastri Mura Rizki Manurung, and Raras Firdianti, "Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 589–596.

<sup>3</sup> Resti Yulia et al., "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini," *Universitas Negeri Padang* V, no. 1 (2021): 2549–8371.

grafem "m-a-m-a" membentuk kata "ibu" yang merepresentasikan entitas konkret sebagai identifikasi maternal.<sup>4</sup>

Kartu bergambar merupakan salah satu medium pedagogis yang terbukti efektif. Instrumen ini menyajikan kosa kata atau proposisi linguistik yang tertera di bawah representasi visual. Elemen grafis dalam kartu ini berfungsi sebagai stimulus yang memotivasi peserta didik untuk melakukan interpretasi makna sekaligus mendekripsi teks yang menyertainya. Dari perspektif visual, medium gambar menyajikan representasi dwimatra yang didasarkan pada prinsip-prinsip desain dan memuat elemen-elemen yang familiar dalam pengalaman kehidupan. Popularitas kartu bergambar di kalangan pendidik dapat diatribusikan pada aksesibilitasnya, implikasi biaya yang relatif rendah, efikasinya dalam konteks pembelajaran, serta potensinya dalam memantik antusiasme belajar pada anak.<sup>5</sup>

Media memegang peranan sebagai fasilitator dalam interaksi belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik. Implementasi media bertujuan untuk memitigasi potensi miskomunikasi. Media hadir dalam spektrum bentuk, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dengan fungsi fundamental untuk mengoptimalkan penyampaian materi ajar oleh guru dan pemahaman materi tersebut oleh siswa. Dengan demikian, media dapat dikonseptualisasikan sebagai instrumen komplementer dalam proses pembelajaran. Merujuk pada pandangan Brigs, definisi media saat ini mencakup

---

<sup>4</sup> Erfiani Ramadanti and Zuhairansyah Arifin, "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islami Dan Perspektif Pakar Pendidikan," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 173-187.

<sup>5</sup> Swantyka Ilham Prahesti, "Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ahabul Ulum Semarang," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 36.

beragam artefak yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai wahana transmisi pesan sekaligus menstimulasi motivasi belajar siswa. Berdasarkan perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat atau perantara yang berfungsi sebagai saluran berita, informasi, gagasan, dan pemikiran dari satu entitas kepada entitas lain, yang dalam konteks ini secara spesifik merujuk pada relasi antara guru dan siswa.<sup>6</sup>

Dalam ranah pendidikan, media seringkali dikonseptualisasikan sebagai instrumen fasilitatif dalam proses belajar-mengajar, yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan informasi oleh peserta didik. Selain itu, media juga berpotensi sebagai katalisator motivasi siswa, mendorong respons yang lebih positif terhadap informasi yang disajikan. Purnawati dan Erdarni mengemukakan bahwa media merupakan saluran informasi yang memiliki kapasitas untuk menstimulasi kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (emosi), atensi (perhatian), dan minat siswa, serta mempromosikan keterlibatan aktif dalam dinamika pembelajaran.<sup>7</sup>

Kartu Emoji, dalam konteks pembelajaran, merupakan instrumen didaktis yang memuat representasi visual, unit grafemik, atau simbol. Dimensi baku kartu indeks atau kartu emoji adalah 8 x 12 cm, meskipun fleksibilitas ukuran dapat diakomodasi sesuai dengan tuntutan spesifik. Umumnya, kartu kata bergambar diimplementasikan dalam instruksi keterampilan literasi elementer pada anak usia dini, seperti kemampuan mengeja atau augmentasi

---

<sup>6</sup> Budiharto and Suparman, "Pemanfaatan Multi Media Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Hasil Pembelajaran," *JURNAL: Seuneubok Lada* 4, no. 1 (2017): 110-121.

<sup>7</sup> Junaidi Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45-56.

perbendaharaan kata. Sebagai medium yang bersifat visual dan non-proyeksi, kartu kata bergambar terbukti efektif dalam memfasilitasi respons yang diantisipasi dari peserta didik.<sup>8</sup> Literasi, terutama pemahaman membaca, merupakan komponen integral dalam perkembangan bahasa dan memegang peranan esensial dalam mempersiapkan masa depan anak. Aktivitas membaca didefinisikan sebagai proses menelaah atau mengevaluasi kandungan tekstual, baik yang tersurat maupun tersirat, dengan tujuan mengakuisisi informasi atau pemahaman terhadap materi yang direpresentasikan.<sup>9</sup>

Penekanan pada aktivitas membaca dalam ayat perdana Surat Al-'Alaq menunjukkan relevansi intrinsik dengan lintasan perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik. Keselarasan ini diperkuat oleh perspektif teologis dalam Surat An-Nahl ayat 78, yang mengidentifikasi tiga modalitas sensorik primer yang dianugerahkan kepada manusia, yaitu kemampuan auditif, visual, dan afektif, yang secara kolektif berkontribusi pada proses pembelajaran dan pemahaman. Implikasi dari urutan pewahyuan ini menggarisbawahi signifikansi fundamental literasi dalam kerangka epistemologi Islam dan perkembangannya pada individu sejak usia dini.<sup>10</sup>

Pemahaman membaca memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan. Kemampuan ini memiliki kaitan erat dengan

---

<sup>8</sup> Nur Amini and Suyadi Suyadi, "Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini," *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2020): 119-129.

<sup>9</sup> Noor Baiti, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid-19," *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* VI, no. 2 (2020): 113-127.

<sup>10</sup> Muhammad Dominique Mendoza et al., "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 15, no. 2 (2022): 68.

perkembangan bahasa dan kemampuan motorik anak. Pemahaman membaca termasuk dalam aspek kesiapan akademik, yang bersama dengan kesiapan non-akademik membentuk fondasi penting bagi pendidikan selanjutnya.<sup>11</sup> Salah satu keterampilan akademik utama adalah pemahaman membaca.<sup>12</sup> Kesiapan ini memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak yang baru belajar membaca mungkin mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk huruf, memiliki konsentrasi yang kurang baik, serta rendahnya minat membaca.<sup>13</sup>

Dalam proses pendidikan, keberagaman media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan dalam mencapai keberhasilan belajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dan penguasaan terhadap berbagai jenis media pembelajaran.<sup>14</sup> Di sisi lain, tantangan pendidikan saat ini adalah menghasilkan individu yang memiliki tingkat literasi tinggi, mampu memproses, mengambil, menyintesis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Pemanfaatan kemampuan digital sebagai media pembelajaran perlu dioptimalkan untuk mendukung keberhasilan proses belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> KUSYAIRI kus, "PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI POLAGAN 4 SAMPANG," *Keguru : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 29-36.

<sup>12</sup> Rizqina Katsiroh Hasibuan et al., "THE INFLUENCE OF READING COMPREHENSION SKILLS ON LEARNING OUTCOMES OF HUMAN AND ENVIRONMENTAL" 8, no. 6 (2024): 2164-2171.

<sup>13</sup> Fatkhul Jannah Putri Ayuni and Sri Watini, "Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 1641.

<sup>14</sup> Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2015): 161-174.

<sup>15</sup> Umar Umar, "Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 01 (2017): 131-144.

Literasi membaca merupakan isu global yang memerlukan perhatian serius dalam dunia pendidikan saat ini, terutama dalam menghadapi perkembangan Revolusi Industri 4.0.<sup>16</sup> Faktanya, minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Berdasarkan laporan PISA (Program for International Student Assessment), hanya 25% siswa Indonesia yang mencapai Level 2 kemampuan membaca. Hal ini salah satunya disebabkan karena anak tidak dibiasakan membaca sejak usia dini. Padahal, menurut konsep Montessori, anak usia 4,5 hingga 6 tahun telah memiliki kesiapan dan kemampuan untuk diajarkan keterampilan membaca pemahaman. Membaca merupakan metode yang sangat efektif untuk membangun dasar keterampilan literasi anak.<sup>17</sup>

Jika melihat kondisi di lapangan, sebagian masyarakat mengalami kendala dalam membaca, terutama ketika mereka mulai belajar membaca di usia prasekolah. Ciri-cirinya adalah keterampilan membaca pemahaman anak kurang efektif dan belum optimal sesuai dengan tahapan perkembangan membaca anak usia dini, sehingga mereka masih kesulitan mengenali huruf dan bentuknya saat membaca.<sup>18</sup> Guru cenderung hanya menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini, yang dapat mengurangi daya tarik proses belajar membaca dan menulis. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketersediaan media pendukung kegiatan membaca anak sangat terbatas, umumnya hanya berupa kartu huruf. Dukungan dari orang tua saat anak

---

<sup>16</sup> Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (CV. Pilar Nusantara, 2019).

<sup>17</sup> Adiyati Fathu Roshonah et al., "Mobile Seamless Learning: Model Pengembangan Kemampuan Literasi Membaca AUD Dalam Merdeka Belajar," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6258–6270.

<sup>18</sup> Alviola Fiesta Gabriella et al., *Teknik Interoensi Anak Berkesulitan Belajar: Membaca, Menulis, Dan Berhitung* (Zahir Publishing, n.d.).

belajar di rumah juga kurang optimal. Wawancara juga mengungkapkan bahwa guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman membaca awal anak-anak.<sup>19</sup>

Meskipun telah banyak media pembelajaran yang dikembangkan, namun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan untuk mendukung pemahaman membaca awal anak. Salah satu alternatif pengembangan yang dapat dilakukan adalah media buku berukuran besar.<sup>20</sup> Media ini berupa buku dengan ukuran yang cukup besar dan dilengkapi dengan gambar yang menarik. Media yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Buku berukuran besar populer di kalangan anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru.<sup>21</sup> Buku-buku ini biasanya ditujukan untuk anak-anak usia dini, dengan teks pendek dan sederhana yang ditulis dengan huruf besar serta dilengkapi dengan ilustrasi berwarna. Anak-anak dapat membaca atau mendengarkan cerita sambil melihat ilustrasinya.<sup>22</sup> Gambar berwarna yang berukuran besar juga memudahkan pemahaman dan membuat anak lebih tertarik untuk membaca. Media buku berukuran besar sangat sesuai untuk meningkatkan literasi, karena hasil uji coba lapangan menunjukkan efektivitasnya. Lebih lanjut, kemampuan literasi anak usia 5 hingga 6 tahun meningkat secara

---

<sup>19</sup> Nyoman Suastika Suastika, "Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 57.

<sup>20</sup> Sundari Septiyani, Nina Kurniah, and others, "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 47-56.

<sup>21</sup> Latifah Hilda Hadian, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4, no. 2 (2018): 212-242.

<sup>22</sup> ANDINI RESI, "PENGEMBANGAN BUKU CERITA (BIG BOOK) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

signifikan, yaitu sebesar 51,78%, setelah guru memperkenalkan media buku berukuran besar. Peningkatan yang signifikan ini membuktikan bahwa penggunaan media buku berukuran besar sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada anak usia dini.<sup>23</sup>

Astuti, Drupadi, dan Syafrudin menggarisbawahi perlunya guru untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran yang menarik, seperti kartu huruf, untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, mengingat metode konvensional seperti mengeja di papan tulis dinilai kurang efektif.<sup>24</sup> Hamdiah dan Priyanti menemukan bahwa media kartu gambar secara signifikan dapat meningkatkan minat baca anak usia dini, menekankan daya tarik visual kartu gambar dalam merangsang ketertarikan anak-anak pada aktivitas membaca.<sup>25</sup> Antariani, Gading, dan Antara mengembangkan konsep media big book yang ramah lingkungan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, menjawab kebutuhan akan media pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan.<sup>26</sup>

Hulukati dan Yunitasari meneliti efektivitas kartu bergambar dalam meningkatkan literasi numerasi, menyoroti bagaimana media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung tetapi juga

---

<sup>23</sup> Zetty Karyati, "Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang," *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1135-1142.

<sup>24</sup> Ayu Widi Astuti, Rizky Drupadi, and Ulwan Syafrudin, "Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2021): 73-81.

<sup>25</sup> Tati Hamdiah and Nita Priyanti, "Media Kartu Gambar Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1507-1515.

<sup>26</sup> Kadek Mei Antariani, I Ketut Gading, and Putu Aditya Antara, "Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 467.

menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan menarik.<sup>27</sup> Terakhir, Amini dan Suyadi mengkaji peran kartu kata bergambar dalam memperkaya kosakata anak usia dini, menekankan kombinasi kata dan gambar sebagai strategi yang efektif untuk membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat kata-kata baru. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan holistik anak usia dini, mempersiapkan mereka untuk keberhasilan akademis di masa depan.<sup>28</sup>

Artikel-artikel terdahulu, mencakup kajian tentang media kartu huruf, kartu gambar, dan big book, menyajikan bahasan yang relatif terfokus pada aspek-aspek spesifik dalam pendidikan anak usia dini. Setiap artikel jurnal mengupas isu tertentu, seperti peningkatan kemampuan membaca permulaan, pengembangan minat baca, penguatan literasi numerasi, atau pengayaan kosakata, dengan kedalaman yang ringkas dan padat. Penyajian informasi dalam artikel jurnal menekankan pada temuan empiris dan kontribusi ilmiah, dengan tinjauan pustaka dan metodologi yang disajikan secara ringkas untuk mendukung interpretasi hasil penelitian. Sebaliknya, penelitian ini secara khusus meneliti penggunaan media kartu bergambar pada satuan pendidikan yang telah ditentukan. Penelitian ini menyajikan konteks penelitian yang kaya, tinjauan pustaka yang ekstensif, deskripsi metodologi yang rinci, serta analisis, memiliki bahasan yang jauh lebih komprehensif

---

<sup>27</sup> Zenab Hulukati and Septiyani Endang Yunitasari, "Pemanfaatan Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2831-2841.

<sup>28</sup> Amini and Suyadi, "Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini."

dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih holistik dan kontekstual mengenai topik penelitian dibandingkan dengan artikel jurnal yang lebih terfokus dan ringkas.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menginvestigasi sejauh mana pengaruh penerapan media kartu bergambar terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca anak usia dini di TK Persada Waru, Sidoarjo, terutama dalam konteks penguasaan keterampilan dasar membaca dan pemahaman teks. Pemilihan judul didasarkan pada latar belakang permasalahan rendahnya literasi membaca anak di Indonesia, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang menarik dan efektif. Penelitian ini secara spesifik menyoroti potensi media kartu bergambar sebagai solusi untuk meningkatkan literasi membaca anak usia dini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui eksplorasi data naratif. Data ini diperoleh melalui serangkaian metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Karakteristik esensial penelitian kualitatif mencakup peran aktif peneliti, konteks lokasi penelitian, identifikasi sumber data, pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan, proses analisis data yang sistematis, serta strategi validasi hasil yang terintegrasi dalam proposal dan laporan penelitian.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi data primer, yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari partisipan atau sumber utama, dan data sekunder, yang diperoleh dari pihak lain atau melalui studi pustaka.<sup>30</sup> Pemilihan sumber data yang tepat memiliki implikasi signifikan terhadap validitas data yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data bersifat beragam, dan analisis data kualitatif bergerak secara induktif, membangun pola dan interpretasi dari data yang terkumpul selama dan setelah fase pengumpulan data. Dalam konteks studi kasus, analisis data merupakan tahapan krusial untuk menginterpretasikan temuan secara holistik, meskipun panduan metodologis yang spesifik untuk analisis awal data studi kasus mungkin bervariasi.<sup>31</sup>

### C. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Persada Waru Sidoarjo dari tanggal 4 April hingga 4 Juni 2024. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas B adalah 14 anak, terdiri dari 9 laki-laki dan 5 perempuan. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini bersifat kualitatif, diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap guru mengenai implementasi media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca anak di TK Persada Waru Sidoarjo. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru menanyakan perasaan siswa hari itu, mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan, memperkenalkan nama-nama hewan dan buah, menyebutkan ciri-ciri hewan dan buah, menjawab pertanyaan

---

<sup>30</sup> Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Sugiyono 2015," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5253004, no. 021 (2014): 1-15.

<sup>31</sup> M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. (Syakir Media Press, 2021).

terkait simbol-simbol, serta mengenalkan kosakata baru. Setelah itu, guru kembali menanyakan ciri-ciri tersebut sebelum mengakhiri pembelajaran dengan doa pulang.

Penggunaan media kartu bergambar secara berkelanjutan dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk menstimulasi kemampuan literasi membaca anak. Diharapkan, media ini dapat menumbuhkan kembali minat membaca pada anak. Pembelajaran ini dilaksanakan 2 hingga 4 kali dalam seminggu, dengan variasi kartu bergambar setiap sesinya untuk menjaga antusiasme dan memperluas pengetahuan anak.

#### 1. Penggunaan Media Kartu Bergambar di TK Persada Waru Sidoarjo

Aktivitas bermain merupakan bagian tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Bermain dianggap sebagai kebutuhan esensial bagi perkembangan anak, karena melalui kegiatan ini mereka memperoleh pengetahuan yang menjadi landasan bagi pengembangan berbagai keterampilan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai materi atau alat bermain, yang bertujuan untuk memfasilitasi perolehan dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Lilik Purnawati, guru kelas B di Taman Kanak-kanak Persada Waru, terungkap bahwa dalam penggunaan media kartu bergambar, langkah awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan kartu-kartu tersebut. Kemudian, guru memperkenalkan kartu-kartu itu kepada anak-anak sesuai dengan tema yang sedang dibahas, contohnya, jika temanya adalah hewan, guru akan menunjukkan dan mengenalkan media kartu bergambar bertema hewan. Dari

hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dipahami bahwa untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca anak melalui media kartu bergambar, guru terlebih dahulu menyiapkan kartu bergambar dan memperkenalkannya kepada anak-anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat baca mereka.<sup>32</sup>

Salah satu media yang efektif untuk menarik perhatian anak sekaligus meningkatkan perolehan kosakata awal bahasa adalah kartu kosakata bergambar. Anak-anak cenderung belajar melalui berbagai cara, dan metode visual memegang peranan penting dalam proses ini. Kartu bergambar dapat diaplikasikan pada beragam topik pembelajaran, termasuk pengajaran bahasa kepada anak-anak. Keunggulan kartu bergambar terletak pada kemudahannya dalam penggunaan, nilai praktisnya bagi guru, serta fleksibilitasnya untuk dikombinasikan dengan materi ajar lainnya. Secara definisi, kartu bergambar (*flash card*) adalah kartu berukuran kecil yang memuat gambar, teks, dan simbol yang berfungsi untuk mengingatkan atau mengarahkan anak pada informasi yang berkaitan dengan visualisasi tersebut. Ukuran standar kartu flash biasanya adalah 8 x 12 cm, namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Kartu alfabet, sebagai contoh, dapat digunakan untuk melatih kelancaran mengeja, sementara kartu bergambar secara umum efektif untuk melatih ejaan dan memperkaya kosakata siswa. Kartu-kartu ini berperan sebagai petunjuk visual dan motivasi bagi anak untuk menemukan jawaban yang diharapkan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Lilik Purnawati, *Wawancara*, Surabaya, 5 April 2024.

<sup>33</sup> Lilik Purnawati, *Wawancara*, Surabaya, 5 April 2024.

Media kartu bergambar dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran yang mengintegrasikan kata dan gambar yang familiar bagi anak-anak, seperti representasi visual hewan, buah-buahan, dan sayuran. Kartu kata bergambar menjadi favorit di kalangan anak-anak karena penggunaan warna-warna cerah dan ilustrasi yang menarik bagi kelompok usia dini.<sup>34</sup>

Dalam konteks penelitian ini, media kartu bergambar yang dimaksud adalah media visual yang dirancang untuk mengenalkan konsep-konsep gambar beserta representasi hurufnya. Dengan demikian, media kartu bergambar berfungsi sebagai alat bantu visual yang mempermudah pemahaman informasi yang terkandung dalam representasi gambar yang relevan dengan materi pembelajaran.<sup>35</sup> Gambar sendiri merupakan salah satu bentuk media visual dua dimensi. Kartu bergambar, sebagai alat atau media belajar, dirancang secara spesifik untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Media kartu termasuk dalam kategori media visual yang tidak dapat diproyeksikan, bersama dengan jenis media lain seperti gambar, grafik, model, dan benda asli.<sup>36</sup>

Setiap jenis media memiliki karakteristik atau ciri khasnya masing-masing, termasuk media kartu bergambar. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti mengkategorikan media kartu bergambar sebagai bagian dari media grafis, mengingat bahwa

---

<sup>34</sup> Lilik Purnawati, *Wawancara*, Surabaya, 17 April 2024.

<sup>35</sup> Amini and Suyadi, "Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini."

<sup>36</sup> Hulukati and Yunitasari, "Pemanfaatan Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini."

media grafis berbasis visual, dan media kartu merupakan pengembangan dari pendekatan visual tersebut.<sup>37</sup>

Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar di TK Persada memiliki nilai signifikan bagi perkembangan belajar siswa di sana, karena efektif dalam menarik minat anak-anak untuk belajar membaca, sehingga membantu tugas guru dalam proses pembelajaran.

## 2. Kemampuan Literasi Membaca Anak

Kemampuan literasi pada anak melampaui sekadar membaca dan menulis, mencakup pula keahlian dalam mengolah kata dan menyusun kalimat. Keterampilan ini esensial dalam mengembangkan kompetensi sosial-emosional anak, memungkinkan mereka menggunakan kalimat yang lebih kompleks dalam berinteraksi.<sup>38</sup> Progres kemampuan membaca anak dapat terlihat melalui berbagai aktivitas seperti bercerita, berdiskusi, membaca puisi, dan bernyanyi. Kemampuan ini dapat diperoleh dari beragam sumber, termasuk bahan bacaan, cerita dari orang lain, atau melalui media massa seperti radio dan televisi. Di tingkat Taman Kanak-Kanak, pengembangan kemampuan membaca anak dapat dilakukan melalui berbagai metode dan tahapan yang terstruktur.

Menumbuhkan kemampuan literasi membaca sejak usia dini memberikan fondasi yang kuat bagi anak dalam menghadapi masa depan. Keterampilan literasi tidak hanya berguna untuk aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga dalam proses

---

<sup>37</sup> Ramadanti and Arifin, "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islami Dan Perspektif Pakar Pendidikan."

<sup>38</sup> Zaini Tamin Ar and Moch Kalam Mollah, "SEJARAH SOSIAL LITERASI DI INDONESIA," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 6, no. 1 (2021): 24-41.

mengenali kata dan bahasa secara umum. Lantas, bagaimana cara efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pada anak usia dini? Berikut adalah lima pendekatan diterapkan guru:<sup>39</sup>

a. Ngobrol

Ngobrol atau berbincang dengan anak memiliki peran signifikan dalam mengembangkan perbendaharaan kata, kemampuan berbahasa, dan kemampuan menyampaikan gagasan mereka, sekaligus menstimulasi aktivitas otak. Libatkan anak dalam percakapan sederhana sehari-hari, misalnya dengan mengajak mereka beraktivitas bersama seperti, "Ayo kita menggambar," atau mengajukan pertanyaan ringan seperti, "Menurut Kakak, makanan enak apa ya untuk kita hari ini?". Selain itu, ajak anak berbagi cerita mengenai pengalaman atau perasaan mereka melalui percakapan.

b. Membaca Dongeng

Membacakan cerita atau dongeng secara teratur kepada anak memiliki manfaat besar dalam memperkaya kosakata mereka, karena mereka akan terpapar pada kata-kata baru yang mungkin belum mereka dengar atau lihat sebelumnya. Sisihkan waktu singkat, sekitar 5 hingga 10 menit sebelum tidur, untuk membacakan dongeng kepada anak.

c. Bernyanyi

Melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi dan mendengarkan musik dapat membantu mereka dalam mengenali beragam nada dan suara yang berbeda. Selain itu,

---

<sup>39</sup> Lilik Purnawati, *Wawancara*, Surabaya, 25 April 2024.

saat bernyanyi, anak-anak secara tidak langsung akan menghafalkan berbagai kosakata baru.

d. Menulis

Saat usia cukup besar, mulailah anak untuk menulis. Dengan menulis, anak dapat belajar memindahkan kata dan bunyi huruf yang di dengar sebelumnya ke dalam simbol simbol secara mandiri

e. Bermain Peran sebagai Pendongeng

Ajak anak bermain peran, ayah bunda dapat menjadi pendongeng dan anak menjadi pendengarnya. Gunakan cerita yang mengandung kosa kata baru yang mungkin belum di kenal anak saat mengobrol sehari hari seperti naman ama bunga, hewan, atau planet.

Secara konvensional, literasi dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, definisi yang lebih komprehensif mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif. Ini melibatkan tidak hanya pemahaman teks tertulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, interpretasi, dan komunikasi yang terkait dengan teks tersebut.<sup>40</sup> Pendidikan dan dukungan yang memadai sangat krusial dalam mengembangkan keterampilan literasi. Program literasi yang efektif di lingkungan sekolah dan masyarakat berperan penting dalam memperkuat kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman, sekaligus membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang mendalam.

---

<sup>40</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, Zaini Tamin AR, and Moh. Rifqi Rahman, "Literacy Policy in Southeast Asia: A Comparative Study between Singapore, Malaysia, and Indonesia," *Center for Educational Policy Studies Journal*, no. July (2022): 1–18.

Pendidikan literasi bagi anak usia dini memiliki urgensi yang tinggi di era kompetitif saat ini. Anak usia dini yang tidak memperoleh pendidikan literasi yang baik berpotensi tertinggal dari teman sebayanya, mengalami kesulitan beradaptasi, dan kurang optimal dalam pengembangan kecerdasan.<sup>41</sup> Ketersediaan materi literasi yang menarik di Taman Kanak-kanak (TK) ini sangat memotivasi anak untuk berliterasi dan secara signifikan memengaruhi tingkat kecerdasan serta karakter generasi mendatang. Dengan adanya bahan literasi yang sesuai, anak akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan literasi yang menyenangkan, mudah diakses, dan mampu memicu kemampuan berpikir sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar.<sup>42</sup>

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang fundamental dan berkorelasi erat dengan keberhasilan akademik. Membaca menawarkan berbagai manfaat penting, terutama dalam pengembangan literasi dan pertumbuhan pribadi. Ini adalah keterampilan krusial yang perlu ditumbuhkan sejak usia dini dan terus diasah sepanjang hidup. Melalui kebiasaan membaca yang teratur, individu dapat meningkatkan kecerdasan, memperluas wawasan, dan menikmati kekayaan dunia kata-kata.<sup>43</sup>

Dalam konsep literasi, menulis dipandang sebagai proses iteratif di mana penulis merevisi ide-idenya dan mengulang

---

<sup>41</sup> Nia Indah Purnamasari and Heni Rohmawati, "Implementasi Kegiatan Bermain Huruf Dalam Melatih Kemampuan Literasi Membaca Dasar Anak Usia Dini," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 117–141.

<sup>42</sup> Lilik Purnawati, *Wawancara*, Surabaya, 5 Mei 2024.

<sup>43</sup> Kathy Hall, "Effective Literacy Teaching in the Early Years of School: A Review of Evidence," *Handbook of early childhood literacy* 1 (2003): 315–326.

tahapan menulis hingga mampu mengekspresikan gagasan dan konsep tersebut dalam bentuk tulisan yang akurat dan sesuai dengan pemikirannya. Dari perspektif linguistik, istilah literasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti "tanda". Sementara itu, literasi anak secara umum merujuk pada kemampuan membaca dan menulis pada anak-anak. Dalam konteks bahasa lain, literasi dapat diasosiasikan dengan kemampuan menulis huruf dan angka, atau secara sederhana dengan kemampuan membaca.<sup>44</sup> Pemberian materi membaca dan menulis pada anak usia dini terbukti menghasilkan tingkat kemampuan literasi yang lebih tinggi. Anak yang terbiasa menulis dan membaca cenderung lebih kreatif, memiliki pemikiran logis dan kritis, serta lebih mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Literasi menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia, yang dapat dilihat dari seberapa sering individu dapat berkembang.<sup>45</sup>

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan literasi juga menstimulasi enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu nilai-nilai moral dan agama, fisik motorik, seni, sosial emosional, dan bahasa. Literasi awal anak dalam kegiatan sanggar kreasi, misalnya, dapat diwujudkan melalui kegiatan menggambar, menyanyi, dan mewarnai.<sup>46</sup> Literasi anak usia dini secara spesifik mengacu pada proses pengembangan keterampilan

---

<sup>44</sup> Ayşe Özgül İnce Samur, "Creating a Reading Culture in a Preschool in Collaboration with Children, Teachers and Parents," *International Journal of Progressive Education* 17, no. 4 (2021): 405-436.

<sup>45</sup> Amos Paran and Eddie Williams, "Editorial: Reading and Literacy in Developing Countries," *Journal of Research in Reading* 30, no. 1 (2007): 1-6.

<sup>46</sup> Shannon Sisco et al., "The Role of Early-Life Educational Quality and Literacy in Explaining Racial Disparities in Cognition in Late Life," *Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences* 70, no. 4 (2015): 557-567.

membaca, menulis, dan berbicara pada anak-anak usia prasekolah (biasanya antara 0 hingga 6 tahun). Pengenalan literasi sejak dini sangat penting karena periode ini merupakan masa di mana anak-anak sangat reseptif terhadap pengajaran dan pengembangan bahasa.<sup>47</sup>

Berdasarkan penelitian di TK Persada Waru Sidoarjo, peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kemampuan literasi membaca anak di TK ini memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan sebagian anak di sana belum memiliki kemampuan membaca yang baik akibat kurangnya minat. Namun, setelah guru mengimplementasikan media kartu bergambar, minat membaca dan semangat belajar anak-anak meningkat secara signifikan.

### 3. Penerapan Media Kartu Bergambar dalam Mengembangkan Literasi Membaca Anak

Media kartu gambar, sebagai alat bantu dalam pembelajaran, dirancang dengan tujuan spesifik. Salah satu keunggulannya adalah portabilitasnya, memudahkan penggunaannya di berbagai lokasi. Penyajian kartu gambar melalui poster berukuran besar dengan warna yang mencolok dan makna yang kuat dapat berfungsi sebagai objek visual yang mudah diingat oleh peserta didik. Strategi pembuatan kartu gambar ini bertujuan untuk memotivasi minat baca anak, serta memberikan manfaat pendidikan lainnya melalui ilustrasi objek yang disederhanakan dan diperbesar.

Media kartu bergambar memainkan peran signifikan dalam meningkatkan minat membaca siswa di TK ini. Penggunaannya

---

<sup>47</sup> Yulia et al., "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini."

mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam meningkatkan pemahaman bacaan mereka. Lebih lanjut, salah satu kelebihan media pembelajaran secara umum adalah kemampuannya untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar, interaksi siswa dengan lingkungan sekitar secara lebih langsung, dan menciptakan peluang belajar yang lebih banyak. Oleh karena itu, siswa dapat belajar secara mandiri dengan bantuan citra visual yang menarik, sederhana, dan memberikan kesan yang kuat.<sup>48</sup>

Kosakata merupakan elemen penting dalam kemampuan berbicara. Kemampuan komunikasi peserta didik dengan lingkungan sosialnya akan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah kata yang mereka kuasai. Anak mampu mengekspresikan pikiran, maksud, tujuan, serta perasaannya kepada orang lain. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperkaya pemahaman dan perbendaharaan kata anak melalui pengenalan kata-kata baru, identifikasi objek di sekitar mereka, serta mengajak mereka bercerita tentang hal-hal yang menarik.<sup>49</sup> Sebagaimana penelitian Nengsih Markus, dkk, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara holistik dan berkelanjutan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan media sebagai penunjang alat pembelajaran anak dalam menambah dan memperkaya kosakata mereka. Salah satu alat bantu yang efektif

---

<sup>48</sup> Lilik Purnawati, *Wawancara*, Surabaya, 7 Mei 2024.

<sup>49</sup> Olivia N. Saracho, "Literacy in the Twenty-First Century: Children, Families and Policy," *Early Child Development and Care* 187, no. 3-4 (2017): 630-643, <http://dx.doi.org/10.1080/03004430.2016.1261513>.

adalah kartu kata bergambar. Melalui media ini, diharapkan anak dapat mengetahui, menghafal, dan memperkaya kosakata yang dimilikinya, yang akan bermanfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam aspek bahasa.<sup>50</sup>

Efektivitas media kartu bergambar dalam mengembangkan literasi membaca anak terlihat jelas pada kelompok B di TK Persada Waru Sidoarjo, di mana terjadi peningkatan kemampuan membaca setelah implementasi media ini. Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam penguasaan kosakata dan kelancaran membaca.

NO	Nama Anak	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Menyebutkan kata kata yang tidak dikenal	Mengenal simbol simbol
1.	Aisyah	BSB	MB	MB
2.	Chiara	BSH	BSB	BSB
3.	Akav	BSB	BSB	BSB
4.	Deandra	BSB	BSB	BSH
5.	Erika	MB	BSB	BSB
6.	Sifa	BSB	BSH	BSB
7.	Fano	BSB	MB	BSB
8.	Jonathan	BSB	BSB	BSB
9.	Kalandra	MB	BSB	BSB
10.	Rayyan	BSB	BSB	MB

Tabel Hasil Penilaian Penggunaan Media Kartu Bergambar

<sup>50</sup> Nengsih Markus, Kusmiyati Kusmiyati, and Sucipto Sucipto, "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2017).

NO	Nama Anak	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Menyebutkan kata kata yang tidak dikenal	Mengenal simbol simbol
1.	Aisyah	BSB	MB	BSH
2.	Chiara	BSB	BSB	BSB
3.	Akav	BSB	MB	BSB
4.	Deandra	BSB	MB	BSH
5.	Erika	BSH	BB	BSB
6.	Sifa	BSB	MB	BSB
7.	Fano	BSB	BB	BSB
8.	Jonathan	BSB	BSB	BSB
9.	Kalandra	MB	BSB	BSH
10.	Rayyan	BSB	BSB	MB

Tabel Hasil Penilaian Tentang Perkembangan Literasi Membaca Anak

Setelah implementasi penggunaan media kartu bergambar dalam mengembangkan literasi anak di kelompok B TK Persada Waru Sidoarjo, terjadi peningkatan bertahap dalam kemampuan membaca mereka. Anak-anak menunjukkan peningkatan fokus dan kemudahan dalam memahami materi dengan melihat media kartu bergambar yang diperagakan oleh guru. Perbaikan ini berdampak positif pada minat baca anak, dan mereka mulai mengakrabi kosakata baru yang sebelumnya tidak dikenal.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menerapkan media kartu bergambar memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap perkembangan literasi membaca anak. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis terkait penggunaan media kartu bergambar dalam mengembangkan literasi membaca anak kelas B di TK Persada Waru Sidoarjo, langkah-langkah persiapan sebelum kegiatan meliputi persiapan media kartu bergambar, pengenalan huruf dan kata kepada anak, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Persada Waru Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan kemampuan literasi membaca anak usia dini. Implementasi media ini dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari persiapan alat dan bahan, pengenalan simbol huruf, hingga praktik pembacaan kata dan suku kata. Anak-anak menunjukkan perkembangan yang nyata dalam mengenali huruf, menyebutkan kata baru, dan menjawab pertanyaan berdasarkan media visual yang ditampilkan. Penggunaan media visual, khususnya kartu bergambar, tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga efektif dalam memfasilitasi proses internalisasi makna simbolik dan verbal pada anak. Temuan ini memperkuat pentingnya inovasi media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, serta menekankan peran aktif guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Oleh karena itu, media kartu bergambar

direkomendasikan sebagai alternatif pedagogis yang efektif untuk mengembangkan literasi awal anak secara optimal.

#### **E. Daftar Pustaka**

Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. CV. Pilar Nusantara, 2019.

Amini, Nur, and Suyadi Suyadi. "Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2020): 119-129.

Antariani, Kadek Mei, I Ketut Gading, and Putu Aditya Antara. "Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 467.

Ar, Zaini Tamin, and Moch Kalam Mollah. "SEJARAH SOSIAL LITERASI DI INDONESIA." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 6, no. 1 (2021): 24-41.

Astuti, Ayu Widi, Rizky Drupadi, and Ulwan Syafrudin. "Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2021): 73-81.

Ayuni, Fatkhul Jannah Putri, and Sri Watini. "Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 1641.

Baiti, Noor. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan

Literasi Anak Di Masa Covid-19." *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* VI, no. 2 (2020): 113–127.

Budiharto, and Suparman. "Pemanfaatan Multi Media Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Hasil Pembelajaran." *JURNAL: Seuneubok Lada* 4, no. 1 (2017): 110–121.

Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2015): 161–174.

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. Syakir Media Press, 2021.

Fatimatur Rusydiyah, Evi, Zaini Tamin AR, and Moh. Rifqi Rahman. "Literacy Policy in Southeast Asia: A Comparative Study between Singapore, Malaysia, and Indonesia." *Center for Educational Policy Studies Journal*, no. July (2022): 1–18.

Gabriella, Alviola Fiesta, Annisa Rizky Apriliani, Dhiya Dzahabiyah, Ervina Kurniaty Cang, Hannah Win Hutabarat, Natasha Indira Ariandina, Tamara Yosephine Loudoe, et al. *Teknik Intervensi Anak Berkesulitan Belajar: Membaca, Menulis, Dan Berhitung*. Zahir Publishing, n.d.

Hadian, Latifah Hilda, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina. "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4, no. 2 (2018): 212–242.

Hall, Kathy. "Effective Literacy Teaching in the Early Years of School: A Review of Evidence." *Handbook of early childhood literacy* 1 (2003): 315–326.

Hasibuan, Rizqina Katsiroh, Evi Bunga Lestari Br, Siti Rahmadani Hasibuan, Afni Rahma Sagita Panjaitan, and Bani Amirul. "THE INFLUENCE OF READING COMPREHENSION SKILLS ON LEARNING OUTCOMES OF HUMAN AND ENVIRONMENTAL" 8, no. 6 (2024): 2164–2171.

Hulukati, Zenab, and Septiyani Endang Yunitasari. "Pemanfaatan Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Usia Dini." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2831–2841.

İnce Samur, Ayşe Özgül. "Creating a Reading Culture in a Preschool in Collaboration with Children, Teachers and Parents." *International Journal of Progressive Education* 17, no. 4 (2021): 405–436.

Junaidi, Junaidi. "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan* 3, no. 1 (2019): 45–56.

Karyati, Zetty. "Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Di Kota Tangerang." *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1135–1142.

kus, KUSYAIRI. "PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI POLAGAN 4 SAMPANG." *Keguru: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 29–36.

Markus, Nengsih, Kusmiyati Kusmiyati, and Sucipto Sucipto. "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*

4, no. 2 (2017).

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. "Sugiyono 2015." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5253004, no. 021 (2014): 1-15.

Mendoza, Muhammad Dominique, Olnes Yosefa Hutajulu, Azmi Rizky Lubis, Reni Rahmadani, and Tansa Trisna Astono Putri. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 15, no. 2 (2022): 68.

OECD. "PISA 2022 Results Factsheets Indonesia." *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Publication* (2023): 1-9.

Paran, Amos, and Eddie Williams. "Editorial: Reading and Literacy in Developing Countries." *Journal of Research in Reading* 30, no. 1 (2007): 1-6.

Pardosi, Binur Yuni Artha, Lastri Mura Rizki Manurung, and Raras Firdarianti. "Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer Dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Di Desa 3T." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 2 (2021): 589-596.

Prahesti, Swantyka Ilham. "Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Ahbabul Ulum Semarang." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 36.

Purnamasari, Nia Indah, and Heni Rohmawati. "Implementasi Kegiatan Bermain Huruf Dalam Melatih Kemampuan Literasi Membaca Dasar Anak Usia Dini." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 117-141.

- Ramadanti, Erfiani, and Zuhairansyah Arifin. "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islami Dan Perspektif Pakar Pendidikan." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 173–187.
- RESI, ANDINI. "PENGEMBANGAN BUKU CERITA (BIG BOOK) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Roshonah, Adiyati Fathu, Erik Yuda Pratama, Astuti Darmiyanti, Rikaro Ramadi, Tjahjo Suprajogo, Annisa Husnul Khotimah, Ditta Fahira, Nova Tri Cahyanti, Siti Luthfia Dewi, and Siti Sarah. "Mobile Seamless Learning: Model Pengembangan Kemampuan Literasi Membaca AUD Dalam Merdeka Belajar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6258–6270.
- Saracho, Olivia N. "Literacy in the Twenty-First Century: Children, Families and Policy." *Early Child Development and Care* 187, no. 3–4 (2017): 630–643.  
<http://dx.doi.org/10.1080/03004430.2016.1261513>.
- Septiyani, Sundari, Nina Kurniah, and others. "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 47–56.
- Sisco, Shannon, Alden L Gross, Regina A Shih, Bonnie C Sachs, M Maria Glymour, Katherine J Bangen, Andreana Benitez, Jeannine Skinner, Brooke C Schneider, and Jennifer J Manly. "The Role of Early-Life Educational Quality and Literacy in Explaining Racial Disparities in Cognition in Late Life." *Journals*

*of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences* 70, no. 4 (2015): 557–567.

Suastika, Nyoman Suastika. "Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019): 57.

Tati Hamdiah, and Nita Priyanti. "Media Kartu Gambar Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1507–1515.

Umar, Umar. "Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 01 (2017): 131–144.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

Yulia, Resti, Delfi Eliza, Kata Kunci, : Literasi, ; Pengembangan, Literasi Berbahasa, ; Anak, and Usia Dini. "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini." *Universitas Negeri Padang* V, no. 1 (2021): 2549–8371.